

PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM PENYUSUNAN RENCANA BISNIS PADA SISWA SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG

Akhmad Sutiyono¹, Dian Windriani², Dyanti Mahrurnisya³, Hendi Rahmat⁴, Magdalena Ayu⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹akhmadsutiyonobl@gmail.com, ²dianwindri234@gmail.com, ³dyantianis@gmail.com, ⁴hendirahmat@gmail.com, ⁵magdalenaayu@gmail.com

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk melatih kemampuan menyusun rencana bisnis menggunakan bahasa inggris bagi siswa-siswi kelas X IPS 3 SMAN 6 Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah. Sebanyak tiga materi disajikan dalam kegiatan ini, seperti (1) bagaimana menyusun rencana bisnis, (2) pengetahuan dasar tentang bahasa inggris pada *business writing*, (3) cara menerjemahkan rencana bisnis menggunakan aplikasi *Google Translate* dan *Grammarly*. Secara keseluruhan, siswa-siswi kelas X IPS 3 menunjukkan antusiasme yang tinggi dan dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan kondusif. Pada akhir kegiatan, peserta kegiatan diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dalam dunia bisnis, khususnya dalam membuat rencana bisnis, dan meningkatkan *soft skill* dalam berbahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Rencana Bisnis, *Google Translate* dan *Grammarly*

Abstract: *This article is the result of Community Service activities that aim to train the ability in making business plan using English for students of class X IPS 3 SMAN 6 BANDAR LAMPUNG. This activity was held on May 19, 2022, and attended by twenty-five participants. This activity was conducted using lecture method. There were three materials presented in this activity, such as (1) how to make a business plan, (2) basic knowledge of English in business writing, (3) how to translate a business plan using Google Translate and Grammarly application. In general, the students of class X IPS 3 showed high enthusiasm and participated in this activity actively. At the end of the activity, participants were expected to develop understanding in the business world, especially in making business plan and improve the soft skills in English.*

Keywords: *English, Business Plan, Google Translate and Grammarly*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau bisnis merupakan salah satu bidang yang menarik perhatian anak muda sekarang ini. Afuah mendefinisikan bisnis sebagai sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan dengan cara mengembangkan dan

mentransmormasikan berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen (2004). Sebagai ekspresi dari sikap kreatifnya, seorang wirausahawan berani untuk memulai sebuah bisnis, mengembangkan ide dan sumber daya manusia, mencari peluang, berani mengambil resiko. Di Indonesia

ada contoh anak muda yang menginspirasi untuk memulai bisnis yakni Belva Syah Devara, M.P.A., M.B.A yang merupakan seorang pengusaha dan aktivis sosial Indonesia. Belva dikenal sebagai pendiri dan Direktur Utama (CEO) Ruangguru.

Namun, di era globalisasi yang sangat kompetitif seperti sekarang ini, ada beberapa permasalahan terkait dengan kegiatan kewirausahaan/bisnis, contohnya kurangnya ketrampilan berbahasa Inggris dan pemahaman strategi dalam memulai sebuah bisnis. Pertama adalah terkait dengan ketrampilan berbahasa Inggris dalam bisnis. Berdasarkan Keraf dan Chaer, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berbicara, bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (2006:1). Crystal menambahkan bahwa Bahasa Inggris dapat dipahami sebagai bahasa global (2001: 1). Sebagai alat komunikasi global, Bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif oleh seluruh masyarakat di dunia, baik secara lisan atau tulisan. Tidak terkecuali dalam dunia bisnis, seorang wirausahawan harus lebih proaktif dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai bekal dalam memenuhi tuntutan pasar. Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi utama antara pengusaha dari negara-negara yang berbeda. Misalnya, Bahasa Inggris digunakan oleh orang Swedia dengan orang Jerman, atau orang Jepang dengan orang Italia. Sebagai bahasa global, Bahasa Inggris bukan hanya sebagai kebutuhan akademis tetapi juga sebagai komunikasi global. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan menguasai Bahasa Inggris, seorang wirausahawan dapat meningkatkan peluang bisnis mereka. Sebagai contoh, ketika ada kebijakan untuk menerapkan pasar bebas, banyak perusahaan asing didirikan di Indonesia, sehingga menjadi penting bagi pengusaha dan pencari kerja untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Menurut Brieger (1997), pengetahuan Bahasa Inggris yang dibutuhkan adalah pengetahuan akan ketepatan penggunaan tata bahasa dan pengucapan. Hal ini termasuk keakuratan penggunaan Bahasa Inggris dibidang keuangan, pemasaran, perbankan, hukum, dan lainnya. Oleh karena itu, banyak penulis dan penerbit buku *Teaching English as Second Language* (TESOL), atau buku tentang *English for Specific Purpose* (ESP) untuk tujuan tertentu, seperti untuk kegiatan bisnis.

Kedua adalah tentang pemahaman strategi dalam memulai sebuah bisnis. Data penelitian mengungkapkan, dari 100 orang pendiri perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi, terungkap bahwa para wirausaha sedikit sekali yang melakukan perencanaan usaha (*business plan*) pada tingkat awal. Bahkan 41% dari mereka tidak mempunyai rencana usaha, 26% hanya memiliki perencanaan seadanya, 5% hanya membuat proyeksi keuangan, dan 28% membuat perencanaan usaha secara jelas, (Supriyanto, 2009: 74). Menurut Munawaroh, Rimiyati, Hindasah (2016: 3) perencanaan bisnis merupakan rencana strategis yang akan dilakukan untuk bisa mencapai target dan kemampuan dalam membuat sebuah rencana bisnis yang baik dan sesuai latar belakang yang nyata, bisa dijadikan tolak ukur bagaimana kesiapan terjun ke dunia bisnis untuk siap menghadapi persaingan usaha yang ketat dan penuh resiko. Gagalnya calon pengusaha atau pengusaha di awal usaha mereka adalah akibat tidak mampu merancang perencanaan bisnis yang baik (Khasali dalam Foeh, 2020: 19-20). Ada banyak manfaat dalam merencanakan bisnis. Pertama, mempermudah manajemen bisnis, seorang pemimpin dapat terbantu untuk memberitahu karyawannya mengenai segala aspek yang terkait dengan bisnisnya. Kedua, membantu untuk mendapatkan investor, modal bisa didapatkan dari berbagai sumber tidak harus di keluarkan oleh

pemilik usaha, perencanaan bisnis merupakan dokumen yang diperlukan dalam proses ini. Dengan menggunakan dokumen, ini investor bisa memahami alur dari bisnis yang akan dijalankan sehingga memudahkan investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Ketiga, mempermudah kegiatan evaluasi bagi bisnis, apakah target yang diinginkan sudah bisa dicapai, perlu dikembangkan atau harus diperbaiki.

Berdasarkan dua permasalahan yang ditemui, yakni perihal kurangnya ketrampilan berbahasa Inggris dan pemahaman strategi dalam memulai sebuah bisnis bagi para anak muda, maka pelatihan tentang penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan rencana bisnis perlu untuk diberikan.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Mustofa Kamil mendefinisikan pelatihan sebagai upaya sistematis untuk menguasai ketrampilan, aturan, konsep, atau perilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja (2010:1). Kamil menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan yang bertujuan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu (2010: 1). Tujuan pelatihan menurut Moekjijat adalah (1) mengembangkan ketrampilan sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien; (2) pengembangan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara wajar; (3) mengembangkan sikap untuk menciptakan kemampuan kerjasama dengan karyawan lain (1992, 2). Kamil memaparkan 4 hal yang harus diperhatikan saat memberikan pelatihan, yakni:

1. Hindari uji coba metode mengajar yang keluar dari materi, Uji coba metode baru tidak lebih dari satu minggu
2. Ketika pelatih (tutor) memperkenalkan metode mengajar

baru kepada peserta pelatihan, sampaikan alternative penggunaannya sehingga peserta pelatihan bisa melakukan dan mengikutinya dengan baik, sampaikan umpan balik dari penggunaan metode tersebut.

3. Jangan beri pelatihan (sasaran) dengan tugas yang memberatkan dan terlalu banyak, berikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dirinya dan kelasnya.
4. Sampaikan pedoman pengajaran dan materi secara jelas dan rinci, berikan contoh, ilustrasi agar peserta pelatihan tidak bingung, sehingga peserta pelatihan mampu menyerap materi dengan jelas dan cepat (Kamil, 2020: 20-21).

Dengan adanya pelatihan penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan rencana bisnis diharapkan para peserta dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha yang diiringi dengan ilmu pengetahuan sehingga mampu menentukan arah dari bisnis yang akan didirikan, melalui merumuskan, merencanakan dan menentukan program batas waktu untuk mencapai target yang diinginkan, memiliki kesiapan mental untuk menciptakan kesempatan dan berkompotensi untuk berbisnis, memiliki kemampuan menjual, kepemimpinan dan kemampuan memperhitungkan resiko dan bersaing baik regional maupun global.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan rencana bisnis dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022, di SMAN 6 Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta, yang terdiri dari 25 orang siswa jurusan IPS. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 sesi tatap muka. Sesi pertama merupakan sesi pemaparan materi tentang penyusunan rencana bisnis. Sesi kedua adalah pemaparan materi tentang bahasa Inggris pada business writing, materi ini meliputi *English grammar* dan format pada

business writing. Sesi ketiga merupakan sesi pengenalan aplikasi *Google Translate* dan *Grammarly*. Pada sesi ketiga ini, peserta tidak hanya dikenalkan tentang aplikasi untuk menerjemahkan dokumen, akan tetapi peserta diajak langsung untuk menerjemahkan rancangan bisnis menggunakan kedua aplikasi tersebut. Media yang digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan ini adalah LCD proyektor, laptop, papan tulis, handout, dan notebook. Pembicara dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung, yakni:

1. Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd.
2. Dian Windriani, S.S., M.Hum.
3. Dyanti Mahrurnisya, M.Pd.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yakni:

1. Melakukan studi pustaka terkait rencana bisnis dan aplikasi untuk membantu menerjemahkan rencana bisnis dalam bahasa Inggris.
2. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya waktu pengabdian.
4. Mengirim surat kesediaan mengikuti pelatihan kepada kepala SMAN 6 Bandar Lampung.
5. Kesepakatan antara mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 19 Mei 2022.
6. Menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 19 Mei 2022 dimulai pada pukul 08.00-11.30. Adapun susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Para peserta menempati ruangan kelas X IPS 3, dan setiap peserta

mendapatkan handout materi pelatihan.

2. Pembukaan pelatihan oleh pihak SMAN 6 Bandar Lampung yang diwakili oleh Ibu Dra. Darnili selaku guru yang bertugas untuk mendampingi kegiatan dan dilanjutkan oleh Bapak Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd. selaku ketua PKM STKIP PGRI Bandar Lampung
3. Penyampaian materi yang dibagi menjadi 3 sesi
4. Tanya jawab dan *brainstorming* mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam menyusun rencana bisnis.
5. Akhir kegiatan ditutup oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu Bapak Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd.

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan siswa-siswi jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (X IPS 3) SMAN 6 Bandar Lampung.

Kepakaran Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah dosen tetap di program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai

Hasil kegiatan diuraikan berdasarkan pada setiap rincian materi dari kegiatan yang dilakukan. Pertama, sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pematri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang merencanakan bisnis. Materi tentang penyusunan rencana bisnis oleh Ibu Dyanti Mahrurnisya, M.Pd. Dilanjutkan dengan membagikan lembar materi yang bisa disimak bersama-sama tentang bisnis, dan merencanakan bisnis. Materi ini

menampilkan prosedur bagaimana cara membuat perencanaan bisnis yang baik, dan apa yang harus ada di dalam perencanaan bisnis. Pemateri juga memberikan contoh proposal perencanaan bisnis yang sudah siap untuk digunakan, sehingga peserta tidak hanya belajar untuk membuat perencanaan bisnis tetapi sudah melihat secara langsung hasil dari perencanaan bisnis.

Kedua, materi tentang Bahasa Inggris pada *business writing*, yang meliputi *English grammar* dan format pada *business writing*, disampaikan oleh Bapak Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd. Materi kedua ini berhasil membuat para peserta tertarik untuk memahami prinsip-prinsip dalam penulisan *business writing*. Disamping itu, pemateri memberikan pemahaman tentang *English grammar* untuk mempermudah peserta menulis dalam bahasa Inggris. Ketiga, materi tentang menerjemahkan rencana bisnis dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris, yang disampaikan oleh Ibu Dian Windriani, S.S., M.Hum. Pada sesi ini, peserta kegiatan sangat antusias dalam mengenal beberapa aplikasi terjemahan, seperti *Google Translate* dan *Grammarly*. Pada sesi ini, peserta diajak langsung untuk menerjemahkan rencana bisnis yang sudah dibuat menggunakan kedua aplikasi tersebut. Pada akhir sesi pemateri memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, kemudian pemateri secara bergantian menjawab pertanyaan, dan kegiatan pun ditutup.

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan kendala yang terjadi adalah usia peserta yang masih muda sehingga perlu cara khusus untuk membuat peserta tetap fokus dan memperhatikan materi. Terlepas dari kendala tersebut kegiatan berjalan dengan lancar, dan pihak sekolah mengharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan. Kegiatan

diharapkan bisa dilaksanakan dengan durasi waktu yang lebih panjang, dengan peserta yang lebih banyak.

Luaran yang Dicapai

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMAN 6 Bandar Lampung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi *non-verbal* siswa. Berdasarkan hasil survei pra-pelaksanaan, siswa-siswi kelas X IPS 3 masih memiliki kendala dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, terutama dalam menggunakan bahasa Inggris dengan guru, teman sebaya dan pihak lainnya. Selain itu, peserta banyak peserta yang tertarik untuk membuka usaha, namun mereka memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bisnis, seperti *financial planning*, *marketing plan*, *operation*, *product description*, dan lainnya. Oleh karena itu, setelah adanya pelatihan ini para peserta diharapkan dapat memiliki bekal dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal menggunakan bahasa Inggris, serta memiliki pengetahuan dalam merancang sebuah bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMAN 6 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Penyusunan Rencana Bisnis pada Siswa SMAN 6 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik. Kegiatan PKM ini mendapat respon antusias dari siswa/siswi SMAN 6 Bandar Lampung.
2. Dengan adanya pelatihan penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan rencana bisnis diharapkan para peserta dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha yang diiringi dengan ilmu

- pengetahuan sehingga peserta mampu menentukan arah dari bisnis yang akan didirikan.
3. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat dilaksanakan secara kontinu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuah, A. 2004. *Business Modells: A Strategic Management Approach*. Mc. Graw Hill companies, Inc.
- Brieger, Nick. *Teaching Business English*. York: York Associates Publications, 1997.
- Chaer, Abdul dan keraf, Gorys. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Stal,Rineka Cipta.
- Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedias of Language 3rd (third) edition*. Cambridge University Press
- Foeh, J.E.H.J. 2020. *Perencanaan Bisnis: Aplikasi dalam Bidang Sumberdaya Alam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamil, Mustafa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta
- Moekijat, (1990), *Pengembangan dan Motivasi*, Bandung : Pionir Jaya.
- Munawarah, M. Rimiyati, H., Hindasah, L. 2016. *Perencanaan Bisnis*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Supriyanto. 2009. Business Plan sebagai Langkah Awal memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 6 No 1.